Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Volume 2, 2020

Dukungan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang

[1]Siti Latipah, [2]Nuraini, [2]Rizka Ariesta

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[2]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Kota Tangerang. Telp/Fax. (021) 5579 7556

Email: rizka5924@gmail.com

Abstrak

Kementrian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi setiap tahunnya. Kota Tangerang merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi terbanyak di Provinsi Banten. Kasus hipertensi merupakan salah satu penyakit urutan pertama dari sepuluh penyakit terbesar yang terdapat di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan untuk mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi. Peran dari keuarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk rajin memeriksakan diri ketempat pelayana kesehatan untuk melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Desain penelitian ini adalah *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan metode *purposive sampling.* Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 105 sample dengan menggunakan uji *chi square.*Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan p value= 0,000. Kesimpulannya, semakin tinggi dukungan emosional keluarga terhadap lansiamaka semakin patuh lansia dalam melakukan pengobatan hipertensi. Penelitian ini diharapkan keluarga lansia turut ikut serta untuk mensupport lansia dalam pengobatan hipertensi karena dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan lansia.

Kata Kunci: Dukungan emosional, Hipertensi, Keluarga, Kepatuhan Pengobatan, Lansia

Abstract

The ministry of health stated that in Indonesia there is an increase in the prevalence of hypertension every year. Tangerang city is an area with the highest prevalence of hypertension in Banten Province. Hypertension is one of the first disease of the ten biggest diseases found in Cipondoh public health center. Hypertension is a disease that requires long-term therapy, so patient adherence is required in undergoing medication to control blood pressure and reduce the risk of complications. The role of the family is very much needed in providing support to hypertensive patients to be diligent in checking themselves at a health service placeto carry out regular blood pressure control. The purpose of this study was to determine the relationship between family emotional support and adherence to hypertension treatment in the elderly at Cipondoh public health center. The designof this research is descriptive correlation with cross sectional approach using purposive sampling method. Retrieval of research data using a questionnaire as many as 105 samples using the chi square test. The results showed that there was asignificant relationship between family emotional support and medication adherence with p value=0,000. In conclusion, the higher the family's emotional support for ederly. The more obedient the elderly are in treating hypertension. Thusresearch is expected that the elderly families will participate to support the elderlyin the treatment of hypertension because support from the family greatly affects theadherence to treatment of the elderly.

Keywords: *Relationship Emotional, Family Support, Treatment Adherence, Hypertension Of Elderly.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan negara-negara di dunia dalam segala bidang termasuk kesehatan akan memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup dan semakin meningkatnyajumlah jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun. Populasi dunia pada tahun 2019yaitu sekitar 7,6 miliar orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2050 mencapai 9,9 miliar. Presentase populasi yang berumur lebih dari 60 tahun didunia pada tahun2015 sekitar 15% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 22% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Di Indonesia persentase penduduk lansia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, persentase lansia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah penuaan penduduk dan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua *ageing population* (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2019bahwa presentase penduduk lanjut usia di provinsi Banten pada tahun 2019 adalahPandeglang (9,07 persen), Lebak (8,30 persen), Kabupaten Tangerang (5,63 persen), Kabupaten Serang (7,50 persen), Kota Tangerang (5,07 persen), Kota Cilegon (5,67 persen), Kota Serang (5,42 persen) dan Tangerang Selatan (5,87 persen). Dari data tersebut didapatkan pravelensi tertinggi lansia yaitu di Pandeglang dan pravelensi lansia terendah di Kota Tangerang.

Menurut data dari Badan Pusat Statisti (BPS) Kota Tangerang tahun 2019, Populasi penduduk lanjut usia lansia berusia 65+ di Kota Tangerang tahun 2019 adalah Ciledug (5.123), Larangan (5.368), Karang Tengah (4.081), Cipondoh (8.203), Pinang (5.461), Tangerang (6.233), Karawaci (5.264), Jatiuwung (1.302), Cibodas (4.061), periuk (3.008),

Batu ceper (2.384), Neglasari (4.068), Benda (2.666). Total jumlah penduduk lanjut usia di Kota Tangerang tahun 2019 berjumlah 57.222 lansia dan jumlah lansia terbanyak berada didaerah Cipondoh Kota Tangerang.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi. Estimasi hipertensi di Indonesia pada tahun 2019 dengan jumlah sebesar 63.309.620 orang (34,1%)**,** daerah tertinggi yang terkena hipertensi beradadi Kalimantan Selatan (44.1%) dan daerah yang terendah berada di Papua sebesar (22,2%) dan menurut penelitian hipertensi berdasarkan usia, hipertensi terjadi padakelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun(55,2%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi lebih banyak pada lansia (Kementerian Kesehatan, 2019).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Banten menurut Dinas Kesehatan (DINKES) Provinsi Banten tahun 2019, jumlah penduduk berisiko hipertensi berusia ≥18 tahun pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.986.956 atau (30,45%). Persentase penduduk tertinggi yang terkena hipertensi di Provinsi Banten berada di Kota Tangerang (28,07%) dan presentase terendah berada di Kabupaten Cilegon yaitu (11,98%). Dari pravalensi hipertensi di provinsi Banten tahun 2019 sebesar 30,45% diketahui bahwa sebesar 13,3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang tidak patuh minum obat.

Kepatuhan berobat pada penderita hipertensi adalah ketaatan untuk memeriksa tekanan darah lebih dari satu kali berturut turut di puskesmas untuk mengetahui keadaan tekanan darahnya (Saputri, 2016). Dan menurut Sumantra (2017), kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya. Menurut penelitian Puspita (2017), faktor-faktor yang berhubungan dalamkepatuhan pengobatan hipertensi salah satunya adalah dukungan keluarga. Sama dengan penelitian Ihwatun (2020) mengatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan adalah dukungan keluarga.

Keluarga menjadi support sistem dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi. Jadi dukungan keluarga diperlukan oleh pasien lansia yang mengalami hipertensi yang membutuhkan perawatan dengan waktu yang lama dan terus menerus. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (Maria, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2016) mengatakan bahwa dari keempat jenis dukungan keluarga, dukungan emosional merupakan dukungan yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan seseorang dalam usaha meningkatkan derajat kesehatannya. Sedangkan menurut penelitian Astuti (2015) mengatakan bahwa dukungan penghargaanlah yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang pengobatan karena keluarga merupakan penyediaan layanan kesehatan yang utama bagi pasien. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan adanya hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang pada bulanAgustus 2020. Jenis penelitian ini merupakan korelasional kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi berjumlah 105 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *Non Probability*

Sampling dengan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentuyang ditentukan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk mendeskripsikan gambaran variabel yang diteliti, meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita hipertensi. Hasil analisa bivariat disajikan untuk menampilkan adanya hubungan anatar variabel independen dengandependen, dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Karakteristik RespondenPada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
60-65 tahun	58	55,2
66-70 tahun	25	23,8
71-75 tahun	18	17,1
75+ tahun	4	3,8
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 105 responden lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar responden yang berumur 60- 65 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Sulami (2015) bahwa usia lanjut usia 60-74 tahun didapatkan tertinggi yang mengalami hipertensi karena adanya perubahan hormone yang berefek pada proses penuaan, sementara proses penuaan sangat berkaitan denganpenurunan system pembuluh darah. Didukung oleh penelitian Saputri (2016) yang menunjukan usia kurang dari 64 tahun banyak yang terkena hipertensi, karena berdasarkankonsep teori menyebutkan bahwa usia lanjut adalah kelompok orang yangsedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Berdasarkan KarakteristikResponden Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	52	49,5
Perempuan	53	50,5
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 105 responden di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar responden lansia berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Saputri,2016) bahwa perempuan didapatkan tertinggi yang mengalami hipertensi dikarenakan adanya faktor hormonal. Bagi perempuan berusia diatas 40 tahun sudah mulai memasuki masa menopause. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2017) bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengobatan hipertensi karena

perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dikarenakan sifat-sifat dariperempuan yang lebih memperhatikan kesehatan bagi dirinya.

3. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Rendah	17	16,2
Pendidikan Tinggi	88	83,8
Total	105	100,0

Berdasarkan table 2 dari 105 responden yang diteliti di PuskesmasCipondoh Kota Tangerang sebagian besar responden lansia berpendidikan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Firmansyah, 2017) mengatakan bahwa pendidikan perguruan tinggi didapatkan tertinggi karena semakin tinggi pengetahuan lansia maka semakin baik kemampuan lansia tersebut dalam perawatan hipertensi dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan lansia makapeluang untuk terkena hipertensi semakin tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Yudiningsih, 2015) bahwapengetahuan yang tinggi dan sikap yang tepat mendorong lansia untuk berperilaku yang tepat dalam pencegahan hipertensi, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus atau pengetahuan yang bersifat baik, sedang, buruk, positif, negatif yang tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku.

4. Lama Menderita Hipertensi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Lama Menderita Hipertensi Responden Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 5 tahun	51	48,6
> 5 tahun	54	51,4
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 4 dari 105 responden yang diteliti di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar lansia yang menderita hipertensi > 5 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Pujasari, 2015) yang bahwa lansia yang menderita hipertensi > 5 tahun didapatkan tertinggi yang tidak patuh pengobatan hipertensi karena semakin lama seseorang menderita hipertensi maka semakin tidak patuh melakukan pengobatan. Dikarenakan dokter akan menambah jenis obat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Didukung oleh penelitian (Puspita, 2017) semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah yang disebabkan kejenuhan penderita menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

5. Gambaran Dukungan Emosional Keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Keluarga Responden Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Emosional Keluarga Baik	88	83,8
Dukungan Emosional Keluarga Kurang Baik	17	16,2
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 5 dari 105 responden yang diteliti di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar dukungan emosional keluarga baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Firmansyah, 2017) bahwa dukungan emosional keluarga baik didapatkan tertinggi maka kepatuhan pengobatannya patuh karena setiap keluarga mempunyai persepsi dan respon yang berbeda terhadap suatu rangsangan atau stresor karena stress tanpa penanganan koping yang positif mengakibatkan distress yang dapat beresiko terjadinya gangguan kesehatan dan memengaruhi dukungannya. Didukung oleh teori menurut (Friedman, 2002) keluarga merupakankumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, yang masing-masing mempunyai peran didalamnya. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaian masalah, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

6. Gambaran Kepatuhan Pengobatan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Pengobatan Responden Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=105)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan Pengobatan Patuh	86	81,9
Kepatuhan Pengobatan KurangPatuh	19	18,1
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 6 dari 105 responden yang diteliti di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar kepatuhan pengobatan patuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Aspiani, 2016) bahwa kepatuhan pengobatan patuh didapatkan tertinggi karena tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan atau menepati janji pertemuan dengan dokter.

Didukung oleh teori menurut (Niven, 2015) Pasien dikategorikan patuh karena pasien

mengikuti saran petugas poli penyakit dalam melakukan control, pasien mengikuti saran petugas untuk mengkonsumsi obat secara rutin dan pasien tidak telat dalam melakukan control. Kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan pomosi kesehatan yang dilakukansebagian besar ditentukan oleh penyelenggaraan perawatan kesehatan.

7. Analisis Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Cipondoh KotaTangerang

Tabel 7 Analisis Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas CipondohKota Tangerang (n = 105)

Dukungan Emosional Keluarga	Kepatuhan Pengobatan		Total	OR (95% CI)	P Value
	Patuh	Tidak Patuh			
Baik	81 (77%)	7 (6,7%)	88 (83,8%)	27,771 (7,584-101,691)	0.000
Kurang Baik	5 (4,8%)	12 (11,4%)	17 (16,2%)		
Total	57	31	88		

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa hasil penelitian didapatkan dari keseluruhan 105 responden yang dukungan emosional keluarga baik sebanyak 88 responden lansia (83,8%), terdapat 81 responden lansia (77,1%) dengan hasil kepatuhan pengobatan patuh dan 7 responden (6,7%) dengan hasil kepatuhan pengobatan kurang patuh. Sedangkan dukungan emosional keluarga kurang baik sebanyak 17 responden lansia (16,2%) terdapat 5 responden lansia (4,8%) dengan kepatuhan pengobatan patuh dan 12 responden lansia (11,4%) dengan hasil kepatuhan pengobatan kurang patuh. Hasil uji statistik dipeoleh dengan *uji chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 artinya *p value* ≤ 0,005, maka dapat dinyatakan hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada lansia hipertensi di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Didapatkan hasil uji odd ratio (OR) 27,771 dan CI 95% = 7,584 – 101,691. Hasil analisa tersebut menunjukan bahwa OR = 27,771 artinya responden dengan dukungan emosional baik mempunyai peluang 27,771 kali memiliki kepatuhan pengobatan patuh dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan emosional keluarga kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Sulami, 2015) bahwa dukungan emosional keluarga yang kurang baik menunjukkan kepatuhan kunjungan ulang tidak patuh lebih tinggi sedangkan dukungan emosional keluarga baik menunjukan hasil kunjungan lansia patuh lebih tinggi. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa *p value* ≤ *a* bahwa ada hubungan antara dukungan emosionalkeluarga dengan kepatuhan kunjungan ulang lansia stroke. Didukung oleh Penelitian (Saputri, 2016) bahwa dukungan emosional keluargakurang baik dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi lebih tinggi dan dukungan emosional keluarga baik dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi lebih tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 105 responden tentang ”Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Hipertensi

Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, maka penelitian dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan mayoritas responden lansia berusia 60-65 tahun dengan jenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan tinggi dan lama menderita hipertensi lansia ≥ 5 tahun. Dukungan emosional keluarga di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang mempunyai dukungan emosional keluarga baik dan lansia patuh dalam pengobatan hipertensi. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan lebih dalam mengenai faktor-faktor lain seperti petan petugas kesehatan, motivasi berobat, keterjangkauan akses kesehatan dan asuransi yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, Sri Sulami, Dwi Budi Prastiani, Kastining. 2017 . Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsud Dokter Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 6(2): 2088-4435

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Daerah Provinsi Banten.* BPS Banten. Https://Banten.Bps.Go.Id/Publication/2019/09/26/1b00d42de13e4a142ace9d8e/Statistik-Daerah-Provinsi-Banten-2019.Html. 7 Maret 2020

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kota Tangerang Dalam Angka 2019.* BPS KotaTangerang Banten.

Darnidro, Johaness Sarwono. 2017. Prevalensi Ketidakpatuhan Kunjungan KontrolPada Pasien Hipertensi Yang Berobat Di Rumah Sakit Rujukan Primer dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal penyakit dalam Indonesia,* 4(3): 2549-0621.

Dinas Kesehatan, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2019*. DINKES Provinsi Banten.Https://Dinkes.Bantenprov.Go.Id/Read/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bant/180/Profil-Kesehatan-Provinsi-Banten-Tahun-2019.Html. 7 Maret 2020 (20.00).

Evadewi, Luh Made Karisma Sukmayanti S. 2015. Kepatuhan Mengkonsumsi ObatPasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B, Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana,* 1(1): 32-42. 2354-5607.

Fatmah, Noor S. 2017. Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengkonsumsi Obat Harian. *Jurnal Psikologi Mercu Buana*. 10(1): 49- 63.

Handayani, Sri Ayu Wulandhani, Sofiana Nurchayati, Widia Lestari. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksakan Tekanan Darahnya. *Jurnal Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau,* 1(2): 223-233.

Ihwatun siti, Praba ginandjar, Lintang dian, Ari udiyono. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 8(3): 352-359. 2715-5617.

Kementrian Kesehatan. 2018. *Gejala Hipertensi*. KEMENKES Republik Indonesia. Http://Www.P2ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic-P2ptm/Hipertensi-Penyakit-Jantung-Dan-Pembuluh- Darah/Page/23/Gejala-

Hipertensi. 1 April 2020 (14.00).

Kementrian Kesehatan. 2019 . Know Your Number, *Kendalikan Tekanan Darahmu*Dengan Cerdik. KEMENKES Republik Indonesia. Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Kegiatan-P2ptm/Pusat-/Hari-Hipertensi- Dunia-2019-Know-Your-Number-Kendalikan-Tekanan-Darahmu- Dengan-Cerdik. 7 Maret 2020 (14.00).

Kementrian Kesehatan, 2018. *Situasi dan analisis lanjut lansia*. KEMENKES RepublikIndonesia.https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/inf odatin/infodatin-lansia.pdf. Diakses tanggal 07 September 2020 (21.00)

Koyongian, A.S., Kundre, R., dan Lolong, J. 2015 . Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasautara. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).

Mangendai, Sefti Rompas, Rivelino S.Hamel. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan, 5(1).*

Najib, M. 2014. *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.

Cahyani, E., Abi Muhlisin, S. K. M., Kep. M., dan Kartinah, S.K. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kinjungan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta. *Disertasi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Pupita, E., Oktaviarini, E., dan Santik, Y.D.P. 2017. Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia,* 12(2): *25-32.* 1693-3443.

Pujasari, A.S., Susanto, H.S dan Udiyono, A. 2015. Faktor-Faktor Internal Ketidakpatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 3(3): 99-108.2356-3346.

Riset kesehatan dasar. 2019. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)Provinsi Banten 2019*. RISKESDAS Provinsi Banten. Http://Biofarmaka.Ipb.Ac.Id/Biofarmaka/2019/Riskesdas2019%20-%20Province%20Report%2036%20BANTEN.Pdf. 7 Maret 2020 (16.00).

Indriyanto, Wahyu. 2016. Hubungan Antara Dukungan Social Keluarga Dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Untuk Control Rutin Ke Posyandu Lansia DiAre Kerja Puskesmas Sugi Waras Bojonegoro. *Disertasi*. UniversitasAirlangga. Surabaya.

Saputri Ira Aprina. 2016. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga TerhadapKepatuhan Berobat Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam MemeriksakanKesehatan di Puskesmas Rawa Terate Jakarta Timur. http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream- pdf&fid=13002&bid=3521.

Sulami, S., Prastiani, D.B dan Kastining, K. 2015 . Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsud

Dokter Soeselo Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal),* 6(2): 10-10.2088-4435.

Utami, R.S., Raudatussalamah, R. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(2): 91-98.

Wiguna. 2018. *Depresi Pada Lansia*. Http://Eprint.Undip.Ac.Id//2804. 1 april 2020

Yasine, M., Al-Hajje, A., Awada, S., Zein, S., Bawab, W. 2016. Evaluation Of Ediciation Adherence In Lebanese Hypertensive Patients. *Journal of epidemiology and global health,* 6(3): 157-167.

Yudriningsih, N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rembang. *Disertasi*. Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Semarang.